

Mengembangkan Minat Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Timbangan Tradisional

Terza Travelancya¹, Halimatus Sa'diyah², Imroatun Maulana Muslich³, Nur Ima Susanti⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Islam Anaka Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

Email : travelancya@gmail.com¹, diyahsitha@gmail.com², maulanaimroatun@gmail.com³, nurima2111@gmail.com⁴

Abstrak

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian Rnd (penelitian yang menghasilkan produk tertentu). pendidikan kewirausahaan ini sangat penting untuk pertumbuhan anak agar anak bisa mandiri serta bertanggung jawab, akan tetapi pendidikan kewirausahaan ini perlu dampingan orang tua dan pendidik agar anak tetap memiliki pemikiran kreatif. Media timbangan tradisional merupakan media yang sangat langka di masa sekarang .

Kata Kunci: *anak usia dini, kewirausahaan, timbangan tradisional*

Abstract

the growth and development of early childhood develops very quickly in moral, physical, motor, social-emotional, language, cognitive, and religious development. In this research author used the Rnd method (research that produces a particular product). Entrepreneurship education is very important for children's growth so that children can be independent and responsible, but this entrepreneurship education needs the assistance of parents and educators so that children continue to have creative thinking. Traditional weighing media is very rare media nowadays.

Keywords: *early childhood, entrepreneurship, traditional scales*

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan manusia yang mengalami pertumbuhan yang sangat cepat. Anak usia dini seorang anak yang berusia 0-6 tahun, Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang mengarah pada pertumbuhan dan perkembangan tumbuh kembang anak usia dini meliputi perkembangan moral, fisik motorik, sosial emosional, bahasa, kognitif, dan agama.

Pendidikan anak usia dini di rancang khusus agar anak bisa melakukan bermain sambil belajar. Kegiatan bermain dapat membuat konsentrasi anak lebih lama, menurut ilmuwan hurlock anak usia dini memiliki daya konsentrasi yang singkat yaitu 10-15 menit

Penerapan pembelajaran kewirausahaan dapat di lakukan dengan kegiatan bermain berdagang untuk merangsang kreativitas pada anak usia dini.

Pendidikan kewirausahaan memiliki aspek penting dalam kehidupan. Wirausaha merupakan orang yang menjalankan usaha dalam bidang tertentu. Dengan adanya pendidikan kewirausaha pada anak usia dini bukan mengajarkan anak untuk mencari uang atau berjualan sejak kecil tetapi untuk mengetahui karakter anak dalam berwirausaha agar anak memiliki jiwa entrepreneur .

Untuk membangun jiwa kewirausahaan kepada anak usia dini, di masa ini anak dapat membangun karakter dan sifat kemandirian nya, serta mengajarkan anak untuk bertanggung jawab.

Menurut Dr Seto Mulyadi, apabila seorang anak memiliki kepribadian untuk belajar berbisnis sejak dini, sebagai orang dewasa dan pendidik harus memberikan dukungan terhadap anak agar anak terus mengembangkan kepribadian sampai dewasa nanti nya .

Permainan tradisional memiliki nilai-nilai filosofi dan nilai sosial, saat anak bermain permainan tradisional anak akan merasa senang. Permainan tradisional pasaran mengajarkan nilai-nilai positif terhadap kewirausahaan. Akan tetapi permainan tradisional di masa sekarang semakin langka di kalangan anak-anak. Disini peneliti akan mengembangkan permainan tradisional namun tidak seperti permainan pasaran pada umumnya (purapura) tetapi permainan yang menerapkan konsep nyata dalam proses permainan anak.

METODE

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan model pengembangan RnD (*Research and Development*). Berdasarkan teori dari Sugiyono (2012: 409), langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk meliputi tahap potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain produk, uji coba produk, revisi produk, uji coba pemakaian, revisi produk, dan produksi masal. Pendekatan ini digunakan untuk menghasilkan produk tertentu yang bersifat analitis yang dapat diuji keefektifannya sehingga dapat tersedia untuk masyarakat luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Anak Usia Dini

Di Sebagian negara, yang disebut dengan anak usia dini ialah anak yang berusia 0-6 tahun. Namun, di negara Indonesia, Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional, usia dini dilansir dari usia 0-6 tahun. Jenis-jenis usia anak usia dini dapat dibedakan sebagai berikut.

- (1) Jenis balita ber usia 0-1 tahun.
- (2) Jenis kanak-kanak rentang ber usia 1-3 tahun.
- (3) Jenis pra-sekolah rentang ber usia 3-5 tahun.
- (4) Jenis awal masuk sekolah (kelas 1 SD) rentang ber usia 5-6 tahun.
- (5) Jenis usia sekolah rentang ber usia 7-8 tahun.

Dalam (Essa, 2011), pembahasan mengenai tahap perkembangan anak usia dini terbagi menjadi beberapa kelompok berikut.

- (1) Infants (0-1 tahun).
- (2) Young toddlers (1-2 tahun).
- (3) Older toddlers (2-3 tahun).
- (4) Prasekolah (3-4 tahun).
- (5) Kindergarten (4-5 dan 5-6 tahun).
- (6) Masuk pertama sekolah (6-8 tahun).

Karakteristik, jenis stimulasi, dan program pendidikan yang diberikan disesuaikan dengan tahapan di atas.

Pentingnya zaman usia dini memunculkan berbagai kabar terkait perkembangan motorik halus, motorik kasar, sosial, kognitif, perilaku bermain, dan minat pada permainan. Fokusnya ada pada upaya-upaya untuk memberikan stimulasi dan program pendidikan yang tepat bagi anak usia dini. Daya serap anak dalam belajar yang sesuai dengan karakter perkembangan anak usia dini, perbedaan individual yang memengaruhi pembelajaran, kesiapan sekolah yang memengaruhi standar akademik pada pendidikan anak usia dini, asesmen yang dapat dilakukan, karakteristik guru dan institusi untuk anak usia dini, serta keterlibatan keluarga merupakan berbagai hal penting dalam mengoptimalkan perkembangan anak usia dini (Barbarin & Wasik, 2009; Essa, 2012).

Usia dini merupakan Zaman yang sangat penting karena pada usia dini terjadi pertumbuhan yang sangat cepat dalam hal kognitif, bahasa, fisik dan motorik, serta sosial dan emosional. Berbagai bidang tersebut perlu dikembangkan dengan sebaik-baiknya karena merupakan landasan pokok bagi pembelajaran selanjutnya, yang pada akhirnya berpartisipasi terhadap kualitas hidup yang baik pada tahun-tahun berikutnya.

Status sosial ekonomi keluarga yang terdiri atas tingkat pendidikan orang tua, status pekerjaan orang tua, dan pendapatan keluarga merupakan aspek yang saling terkait, dan akan memengaruhi cara orang tua membesarkan keluarga, interaksi antara anggota keluarga, lingkungan rumah yang

mendukung/tidak mendukung perkembangan anak, metode pendisiplinan yang digunakan, dan aspirasi keluarga terkait pendidikan dan pekerjaan anak kelak (Morrison, 2009).

b. Kewirausahaan

Pengertian wirausaha adalah orang yang memimpin, mengatur dan berani menanggung segala resiko untuk menciptakan usaha dan peluang usaha baru (Dan Steinhoff dan John F. Burgess, 1993)

Sedangkan kewirausahaan ialah suatu proses yang menggabungkan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan menemukan peluang untuk meningkatkan kehidupan. (Zimmerer, 1996)

Maka berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah usaha yang di lakukan seseorang untuk terus meningkatkan kualitas hidup dengan cara menggabungkan kreativitas dan inovasi serta berani menanggung segala resiko yang akan terjadi.

Pada penelitian ini pengenalan kewirausahaan terhadap anak usia dini perlu adanya bimbingan khusus agar anak mendapatkan arahan sehingga ide kreatif anak dapat berkembang secara optimal. Pengenalan kewirausahaan pada anak usia dini tidak hanya fokus dengan dunia bisnis namun lebih mengarah pada pembentukan karakter yang akan berguna kelak ketika anak beranjak dewasa.

Dampak dari kegiatan kewirausahaan yang dilakukan, anak akan memiliki kepribadian yang mandiri, percaya diri, jujur, tanggung jawab, serta berani mengambil kesempatan yang sesuai dengan porsi kemampuan dirinya. Sebab pembentukan karakter ini lebih mengarah pada perubahan mental anak bukan pada perubahan fisiknya.

c. Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu "medium" yang berarti "perantara atau penyalur". Medium merupakan penyalur komunikasi.maka dari itu media disebut wahana penyalur informasi belajar atau penyalur sebuah pesan. Dengan adanya media timbangan tradisional ini pembelajaran akan lebih menarik perhatian anak didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi dan minat belajar anak.Pada dasarnya media pembelajaran memiliki hubungan yang erat di dalam Pendidikan karena, didalamnya terdapat proses belajar mengajar.

(Heinich et al, 2001) menjelaskan bahwa media segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk mentransfer pesan atau informasi. Dengan adanya media ini guru harus berusaha memberikan dorongan yang lebih supaya anak didik lebih memahami pengetahuan apa yang akan diberikan.

Nah, penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa media ialah suatu hal apa pun yang digunakan untuk menjadi alat bantu atau perantara dalam menyampaikan pembelajaran. Media pembelajaran tidak selalu dilaksanakan secara indoor namun juga bisa dilaksanakan secara outdoor. Inti penting dalam media pembelajaran ialah di mana informasi tersebut berupa informasi yang berada di dalam dunia pendidikan.

Pada penelitian ini peneliti mencoba mencari inovasi baru dengan cara mengenalkan kewirausahaan kepada anak usia dini melalui media pembelajaran timbangan tradisional. Yang mana anak akan melakukan secara langsung proses transaksi jual beli dengan media timbangan tradisional yang terbuat dari bahan yang mudah di dapatkan di lingkungan sekitar.

Berikut cara pembuatan serta cara penggunaan timbangan tradisional;

- Alat :
 1. Gunting
 2. Pisau
 3. Lem
 4. Isolasi
 5. Spidol
 6. Bulpoin

- Bahan :
 1. Pelepah Pisang
 2. Bambu
 3. Botol aqua bekas
 4. Batu
 5. Tali jerami
 6. Kardus bekas
 7. Ketas emas
 8. Kertas lipat
 9. Uang mainan
 10. Buah-Buahan
 11. Daun Pisang
 12. Batang pisang

- Cara Membuat
 1. Siapkan batang pisang, lalu di potong dengan panjang 11cm, diameter 13cm
 2. Siapkan pelepah pisang dengan panjang 40cm dan lebar 7cm
 3. Siapkan bambu yang sudah di serut dengan panjang 55cm
 4. Lalu lubangi batang pisang panjang 7cm dan lebar 2cm
 5. Masukkan pelepah pisang kedalam batang pisang dengan di tusuk bambu sebagai pengganjal
 6. Lubangi bagian atas pelepah pisang lalu masukkan bambu di point 3
 7. Siapkan dua botol aqua bekas lalu di potong bagian bawah dengan tinggi 8cm lalu lubangi keempat sisi bagian atas botol aqua bekas
 8. Siapkan tali jerami panjang 28cm sebanyak 6 helai
 9. Lalu ikatkan tali pada lubang botol aqua bekas dan langsung di ikatkan pada bambu yang telah tersedia
 10. Siapkan batu untuk dijadikan pemberat dalam satuan kilo dari 1kg hingga 5kg
 11. Siapkan kertas lipat untuk melapisi batu, lalu tulisi dengan spidol angka 1kg – 5kg
 12. Siapkan 3 kardus bekas untuk tempat buah, dipotong bagian atas panjang 10cm dan lebar 10cm
 13. Siapkan kertas emas untuk melapisi bagian kardus bekas dengan menggunakan lem
 14. Potong kardus bekas dengan panjang 5cm dan lebar 5cm untuk dijadikan pembatas tempat buah
 15. Siapkan daun untuk membugkus buah

- Cara Bermain
 1. Dalam bermain peran Permainan Timbangan Tradisional membutuhkan 6 anak/ siswa, dengan 1 anak sebagai penjual dan 5 anak sebagai pembeli
 2. Penjual menawarkan dagangan kepada pembeli dengan cara (mempromosikan)
 3. Setelah pembeli datang, penjual menanyakan pembeli mau beli buah apa, sambil menyuruh pembeli mencicipi
 4. Setelah pembeli menentukan buah yang akan dibeli dan berapa kilo buah yang dibeli, penjual melayani dengan menggunakan timbangan tradisional
 5. Pembeli menghitung banyaknya buah yang telah dibeli, lalu menuliskan pada kertas berapa banyak buah yang di dapat, juga menulis nama buah tersebut
 6. Pembeli membayar dengan uang mainan, seharga yang telah di tetapkan penjual dan begitu seterusnya secara bergantian

Inilah beberapa tujuan pengenalan kewirausahaan melalui media timbangan tradisional dalam hal jual beli pada anak usia dini sebagai berikut:

1. Melatih kejujuran anak dengan menggunakan timbangan dengan berat yang pas (NAM)
2. Anak mengetahui Macam-macam buah, perbedaan antara kasar dan halus pada kulit buah serta

warnanya (FISIK MOTORIK)

3. Menumbuhkan sikap percaya diri dan melatih keberanian anak (SOSEM)
4. Anak bisa mengetahui banyaknya buah dengan cara menghitung dalam per kilonya dan bisa membandingkan keseimbangan pada timbangan serta mengetahui nilai nominal uang (KOGNITIF)
5. Melatih anak berkomunikasi dan berinteraksi dengan temannya (BAHASA)
6. Melatih anak kreatif dalam bermain peran dengan profesi pedagang dan sebagai pembeli (SENI)

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa jiwa kewirausahaan sangat penting untuk ditanamkan pada anak usia dini/AUD. Karena dijamin sekarang jika anak tidak diberikan ancang-ancang sejak dini, maka dikhawatirkan saat dewasa anak akan sulit menghadapi pesatnya perubahan jaman dan arus keuniversalan yang terjadi. Jiwa kewirausahaan sangat penting guna meningkatkan karakter mandiri, jujur, kreatif, bertanggungjawab dan berani mengambil keputusan pada anak yang mana ini sangat diperlukan saat anak dewasa nanti. Jiwa kewirausahaan pada anak bisa ditanamkan salah satunya melalui media timbangan tradisional. Timbangan tradisional ada hubungannya dengan kegiatan bermakn pasar-pasaran. Kegiatan tersebut sangat efektif untuk menanamkan karakterkarakter wirausaha tersebut kepada anak. Penerapan kegiatan-kegiatan tersebut dalam pembelajaran PAUD bisa dilakukan dengan tiga tahapan yaitu perencanaan strategi pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan evaluasi kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dun Steinhoff, John F. Burgess. (1993). *Small Business Management Fundamentals 6th ed*. New York: Mcgraw Hill, Inc.
- Fithriyana. R., (2016). "Peningkatan Kewirausahaan melalui Pembelajaran dengan menggunakan media Budidaya pada anak usia dini di TK Taqifa Bangkinang Kota Tahun 2016, *Jurnal PAUD Tambuasi 2*, No 2 (27).
- Heinich, R., et all (2001). *Instructional media and technologies for learning*. Upper Saddle River:Pearson Education.
- Morrison, G.S. (2009). *Early Childhood Education Today*. Pearson Education, Inc.
- Prayitno.M., (2022). "Model Entrepreneur education berbasis permainan pasar tradisional pada anak usia sekolah dasar di Desa Karangampel Kaliwungu Kabupaten Kudus", *Jurnal Pintur Pesantenan 1*, No 1 (50).
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional.
- Wahyudi, A., Suyadi, (2020). "Best Practice Pendidikan Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini Di TK Khalifah Baciro Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan anak usia dini 4*, No 1 (16).